



PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN SKI

Ayu Puji Rahayu¹⁾ E. Aris Somantri²⁾ Abdul Rosyid³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

*Email: ayupuji@staidaf.ac.id

arisoma@staidaf.ac.id

abdulrosyid@gmail.com

Submitted : 03-06-2022

Revision : 04-06-2022

Accepted : 05-06-2021

Available Online : 30-06-2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran daring selama pandemic covid-19 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Nurul Iman Sindangkerta Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel Krejcie berjumlah 40 responden. Sedangkan alat pengumpulan datanya adalah instrumen berbentuk kuesioner. Teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh pembelajaran daring selama pandemic covid-19 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig. kurang dari nilai alpha $\alpha = 0.05$ atau nilai sig $0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini mengandung arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari analisis pengolahan data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring selama pandemic covid-19 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Nurul Iman Sindangkerta Bandung Barat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

This study aimed to determine and analyze the effect of online learning during the covid-19 pandemic on learning outcomes in the Islamic Cultural History subject at MA Nurul Iman Sindangkerta West Bandung. The research method used is a quantitative research method using surveys. The sampling technique used is the Krejcie sampling technique, with 40 respondents. While the data collection tool is an instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique used the help of SPSS version 25. Based on the results of data analysis, it was concluded that there was a significant influence of online learning during the covid-19 pandemic on learning outcomes in Islamic Cultural History subjects. The significant value evidences this in the coefficient table of 0.000. These results show the value of sig. less than alpha value = 0.05 or sig value $0.000 < \alpha = 0.05$. This implies that H_0 is rejected and H_a is accepted. So from the analysis of data processing, it can be concluded that there is a significant influence between online learning during the covid-19 pandemic on learning outcomes in Islamic Cultural History subjects at MA Nurul Iman Sindangkerta West Bandung students.

Keyword : Learning Outcomes, Online Learning, , Covid-19 Pandemic, History of Islamic Culture.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga diharapkan di masa yang akan datang bisa menjadi penerus kehidupan bangsa dan negara agar bisa bersaing dengan negara-negara lain

di dunia. Pemerintah Indonesia menerapkan program wajib belajar 12 tahun sesuai yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (2003). Hal ini diimplementasikan pemerintah dengan memberikan pendidikan gratis bagi seluruh warga negara Indonesia dari mulai tingkat dasar hingga menengah atas. Hal tersebut juga senada dengan salah satu hadist yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu wajib hukumnya atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224)

Tetapi sejak awal tahun 2020 dunia pendidikan Indonesia bahkan dunia mengalami perubahan dan tantangan yang diakibatkan pandemi Covid-19 yang sangat berbahaya terhadap keberlangsungan hidup. Oleh karena itu WHO sebagai badan Kesehatan dunia menetapkan keadaan darurat pandemi covid-19 sebagai kejadian luar biasa. Untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial. Kebijakan tersebut melahirkan aturan penyelenggaraan belajar jarak jauh atau daring. Penelitian lapangan studi ini berlangsung sekitar Mei-Juni 2021.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran bukan tatap muka, melainkan menggunakan format media yang hanya dapat diakses dengan internet berisikan media teks, foto, video, atau suara dalam bentuk digital, sebagai sarana komunikasi dalam jejaring. Sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa (M. Romli, 2012). Pembelajaran daring atau E-learning dapat diartikan pula sebagai kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan internet, intranet, atau media jaringan komputer lain sebagai bentuk layanan belajar (Darmawan, 2012; Hartley., 2001; Amaly et al., 2021). Senada dengan pendapat sebelumnya, Prasojo & Riyanto (2011:207) mendefinisikan e- learning sebuah teknologi yang dijumpai oleh teknologi internet yang membutuhkan media dan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara peserta dan pengajar.

Pembelajaran daring telah memberi banyak keuntungan kepada siswa, di antaranya siswa dapat belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu, mereka dapat mengakses sumber-sumber belajar kapanpun dan di manapun. Dengan hadirnya internet telah memberikan layanan transfer informasi dalam waktu yang cepat, sehingga perbedaan jarak, waktu, dan ruang tidak lagi menjadi persoalan (Prasojo & Riyanto, 2011:219). Perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsepsi penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada model-model pembelajaran yang modern (Darmawan, 2014:49).

Studi terdahulu yang dilakukan Malo dkk., (2021) menjelaskan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran daring menggunakan metode PTK pada siklus kedua hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Hal tersebut juga didukung oleh wifi dan kuota gratis dari sekolah. Senada dengan Malo dkk hasil penelitian Khurriyati dkk., (2021) di MI Muhammadiyah 5 Surabaya. Dalam studi kualitatifnya, mereka mengemukakan bahwa hasil belajarnya mengalami kenaikan ketika pembelajaran tatap muka. Hal ini juga disebabkan siswa mendapat bantuan langsung dari orangtua atau orang-orang terdekatnya. Meskipun terdapat dampak negatif di antaranya siswa kurang mandiri dan terkesan meremehkan tugas yang diberikan guru. Penelitian lainnya dari Ferazona & Suryanti (2020), mereka menjelaskan hasil penelitiannya menggunakan metode kualitatif pada mahasiswa Universitas Islam Riau bahwa hasil belajar kognitif mahasiswa pada mata kuliah limnologi Selama Pandemi Covid-19 memperoleh hasil yang sangat baik dan baik. Selanjutnya Tampubolon dkk., (2021) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran dalam jejaring yang terjadi

secara tiba-tiba telah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran daring dan motivasi belajar secara bersamaan memberikan kontribusi terhadap capaian belajar siswa sebesar 15,9%. Diperlukan dukungan semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran untuk memenuhi seluruh aspek-aspek pembelajaran daring dan motivasi belajar.

Dari studi literatur tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut masalah tersebut tetapi dengan pendekatan dan subjek penelitian berbeda. Oleh karena itu penulis memutuskan melakukan studi lapangan pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Sindangkerta Bandung Barat. Hasil studi pendahuluan di MA Nurul Iman Sindangkerta, sekolah menerapkan kebijakan pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan yang diberikan dinas pendidikan. Meskipun sekolah memiliki beberapa kendala seperti jaringan internet atau keterbatasan perangkat. Namun karena siswa Madrasah Aliyah adalah siswa yang relatif sudah dewasa, mereka dapat menanggulangi kendala tersebut. Sebagian besar dari mereka sudah tidak asing lagi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka penulis membatasi masalah pada bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Nurul Iman Sindangkerta Bandung Barat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012) metode survei merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan gambaran data yang terjadi pada masa lalu atau sekarang, tentang keyakinan, pendapat, perilaku, dan karakteristik. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum instrumen kuesioner digunakan, penulis melakukan uji terbatas terlebih dahulu untuk memperoleh instrumen dengan validitas dan reliabilitas cukup baik. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keajegan suatu instrumen (Arikunto, 1998). Setelah proses tersebut selesai, selanjutnya penulis menggunakan instrumen tersebut pada sampel yang diharapkan. Sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Sindangkerta Bandung Barat. Teknik pengambilan sampel berdasarkan tabel Kretjie, dengan populasi siswa berjumlah 45 orang maka dapat diambil sampel sebanyak 40 orang. Untuk membantu proses pengolahan data hasil penelitian, penulis menggunakan analisis statistika berbantuan IBM SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang penulis lakukan dengan cara mendeskripsikan hasil angket menggunakan skala likert. Pengolahan data deskriptif berbantuan Ms. Excel versi 2016, dengan mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan Sundayana (2020:11):

- a. Menentukan skor maksimum.
banyak butir angket \times banyak responden \times skor maksimum
- b. Menentukan skor minimum.
banyak butir angket \times banyak responden \times skor minimum
- c. Menentukan rentang.
skor maksimum - skor minimum

- d. Menentukan panjang kelas (p).
rentang ÷ banyak kategori atau alternatif jawaban
- e. Menentukan skala tanggapan:



Gambar 1. Skala Tanggapan

- a. Analisa Deskriptif Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 (Variabel X)

Tabel 1. Tabel Interpretasi Variabel X

Interval Skor	Interpretasi
520-935	Sangat Jelek
936-1351	Jelek
1352-1767	Cukup
1768-2183	Baik
2184-2600	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Microsoft Excel 2016 (Sundayana 2020)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan hasil pengolahan data menggunakan Ms.Excel dari 40 responden dengan 13 pertanyaan yang diberikan, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 1928. Berdasarkan interval kriteria acuan tabel di atas, maka termasuk ke dalam kategori “Baik”. Hal ini mengandung arti bahwa siswa dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Siswa mampu menggunakan sumber-sumber belajar yang dapat diakses melalui jaringan internet dengan baik.

- b. Analisis Deskriptif Hasil Belajar (Variabel Y)

Tabel 2. Tabel Interpretasi Variabel Y

Interval Skor	Interpretasi
680-1189	Sangat Jelek
1190-1699	Jelek
1700-2209	Baik
1768-2183	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Microsoft Excel 2016 (Sundayana 2020)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan hasil pengolahan data menggunakan Ms. Excel dari 40 responden dengan 17 pertanyaan yang diberikan, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 2108. Berdasarkan interval kriteria acuan tabel di atas, maka termasuk ke dalam kategori “Baik”. Hal ini mengandung arti bahwa hasil belajar siswa baik dilihat dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik dikategorikan baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah test of normality Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) (Sundayana, 2020:88) yaitu:

- a). Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari data tersebut adalah normal.
- b). Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari data tersebut adalah tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembelajaran Daring	Hasil Belajar
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.20	52.70
	Std. Deviation	6.669	5.971
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.136
	Positive	.071	.109
	Negative	-.138	-.136
Test Statistic		.138	.136
3. Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c	.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pembelajaran daring sebesar 0,054, dengan kata lain $0,054 \geq 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian dari tabel di atas dapat diketahui pula bahwa nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,060, dengan kata lain $0,060 \geq 0,05$, sehingga dapat diterjemahkan bahwa data berdistribusi normal. Karena kedua kelompok data baik variabel X maupun Y berdistribusi normal, maka analisis statistika selanjutnya menggunakan analisis statistika parametrik.

2. Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistika uji regresi linier sederhana. Hasil analisis dapat terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Uji Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.535	4.711		4.359	.000
Pembelajaran Daring	.667	.097	.745	6.891	.000

Dari tabel koefisien di atas dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari nilai alpha (α) = 0.05. Sedangkan pengujian hipotesisnya adalah jika nilai Sig. lebih dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan jika nilai Sig. kurang dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Karena nilai sig $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Nurul Iman Sindangkerta.

Kemajuan teknologi dan informasi menjadi ciri dunia saat ini, dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Begitu pula bidang pendidikan. Kehadiran inovasi dalam model pembelajaran berbasis teknologi informasi telah menjadi pemecahan masalah-masalah belajar manusia (Darmawan, 2014:50). Seperti halnya ketika dunia dilanda pandemi covid-19 yang berkepanjangan. Untuk mencegah penularan maka pemerintah memberlakukan pembatasan sosial, di mana siswa tidak bisa pergi ke sekolah. Saat kondisi seperti ini perlu pemecahan masalah supaya meskipun siswa tetap di rumah masing-masing tetapi tetap belajar yaitu dengan penyelenggaraan pembelajaran daring (dalam jejaring) atau

e-learning. Seperti yang dikemukakan Sofyana & Rozaq (2019) bahwa salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antara dosen/guru dan mahasiswa/siswa dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja dan penerapannya cukup efektif. Senada dengan pendapat sebelumnya, Mutia & Leonard (2013) menjelaskan e-learning memungkinkan pelajar untuk mengakses informasi yang akurat dan up-to-date tanpa hambatan ruang dan waktu. Meskipun pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi penyelenggaraan pendidikan pada situasi darurat pandemi covid-19, namun pembelajaran tatap muka bagi siswa tetap diperlukan. Saat situasi lebih terkendali. Karena pembelajaran daring yang terlalu lama akan menimbulkan kejenuhan yang akan menurunkan semangat belajarnya. Siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Tentunya kita sadari bersama bahwa salah satu kunci keberhasilan dari apapun model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing. Guru sebagai organisator seyogyanya mampu menyesuaikan diri lebih cepat dan mantap terhadap berbagai perubahan kondisi seperti halnya pembelajaran dalam situasi pandemic covid-19. Seperti yang dikemukakan (Sardiman, 2016:135-136), guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dan sikap yang mantap dan memadai sehingga guru mampu mengelola proses belajar-mengajar secara efektif. Guru diharapkan memiliki kecakapan terhadap pembaharuan dan mampu menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi sektor pendidikan sebagai suatu sistem. Seperti hasil penelitian Diana dkk., (2021) yaitu tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa yaitu guru, orang tua, media pembelajaran yang digunakan dan fasilitas yang baik. Faktor lainnya adalah disebabkan kepiawaian guru dalam merencanakan, mempersiapkan, menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Selanjutnya, dari tabel koefisien di atas dapat terlihat juga persamaan regresi linier yang ditunjukkan dengan persamaan $Y=20.535+0.667x$. Persamaan regresi linier tersebut dapat ditafsirkan setiap penambahan satu persen nilai x (pembelajaran daring), maka hasil belajar akan bertambah sebesar 0,667. Nilai persamaan regresi yang bersifat positif tersebut memperkuat simpulan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat diterjemahkan setiap penambahan satu persen nilai x dalam hal ini pembelajaran daring, maka akan bertambah pula satu persen hasil belajar siswa. Dengan kata lain semakin baik penyelenggaraan pembelajaran daring, maka semakin bertambah kemungkinan meningkatnya hasil belajar siswa.

Sedangkan besaran pengaruh pembelajaran daring selama masa pendemi Covid-19 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dalam tabel uji koefisien determinasi di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.544	4.033

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,555 atau 55,5 %, hal ini berarti pembelajaran daring selama pandemi memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar sebesar 55,5%, sedangkan sisanya 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini. Semakin baik kualitas penyelenggaraan pembelajaran daring, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar.

4. SIMPULAN

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran bahwa siswa MA Nurul Iman Sindangkerta dapat mengikuti pembelajaran daring dengan cukup baik. Walaupun beberapa siswa terkendala keterbatasan sinyal atau perangkat yang kurang memadai tetapi sebagian besar dari mereka mampu menyesuaikan diri dan dapat mengambil keuntungan dari kemudahan mengakses sumber-sumber belajar dari internet yang tidak terbatas. Begitu pula sikap positif yang ditunjukkan siswa dalam menjalani pembelajaran daring tersebut berdampak positif terhadap capaian hasil belajar yang cukup baik pula.

Sedangkan hasil uji hipotesis yang menguji pengaruh pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap siswa MA Nurul Iman Sindangkerta pada mata pelajaran SKI. Besaran pengaruh ditunjukkan dari hasil uji koefisien determinasi yaitu 55,5%, artinya pengaruh pembelajaran daring selama pandemi covid-19 cukup besar pengaruhnya.

Pada masa pandemi covid-19 dunia dihadapkan pada situasi yang sulit di hampir semua sektor kehidupan. Namun proses belajar siswa tidak bisa berhenti, proses pendidikan tetap harus berjalan. Oleh karena itu. Kemajuan teknologi dan informasi dengan berbagai inovasinya menawarkan solusi di antaranya penyelenggaraan pembelajaran dalam jejaring berbasis internet. Pembelajaran dalam jejaring atau e-learning menawarkan sumber-sumber belajar tidak terbatas. Namun demikian guru tetap memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran daring dalam jangka waktu terlalu lama akan menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajarnya. Siswa sebagai individu membutuhkan bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya secara langsung. Oleh karena itu, ketika situasi pandemi sudah terkendali maka pembelajaran tatap muka sangat diperlukan. Penerapan pembelajaran tatap muka dapat dilakukan secara bertahap dengan blended learning, sampai situasi sudah benar-benar terkendali. Namun demikian pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet dapat tetap dilakukan di bawah bimbingan dan kontrol guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (cetakan ke). PT Rineka Cipta.
- [2]. Amaly, A. M., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88–104. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2021.VOL6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2021.VOL6(1).6712)
- [3]. Darmawan, D. (2012). *Teknologi Pembelajaran (Kedua)*. Remaja Rosdakarya. Darmawan, D. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- [4]. Diana, Lamirin, & Siu, O. C. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa yang Beragama Buddha pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar

- Maitreyawira Kelas VI Tahun 2020 / 2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), 1–9.
- [5]. Ferazona, S., & Suryanti. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry (JREC)*, 2(2), 102–110.
- [6]. Hartley., D. E. (2001). *Selling E-Learning*. American Society for Training and Development. Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, VIII(1), 91–104.
- [7]. M. Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendikia.
- [8]. Malo, H., Arsyad, M. N., & Sugiantoro. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19. *Maharsi:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 6(2), 24–36.
- [9]. Mutia, I., & Leonard. (2013). Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta*, 6(4), 278–289. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/view/239
- [10]. Prasojo, L. D. dan R. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan (Pertama)*. Gava Media Yogyakarta.
- [11]. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pub. L. No. No.20 Tahun 2003 (2003). Sardiman. (2016). *Interaksi & Motuvasi: Belajar Mengajar (ke-23)*. Rajawali Pers. Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- [12]. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Ke-14)*. Alfabeta. Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan (Kelima)*. Alfabeta.
- [13]. Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291> ISSN
- [14]. Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(3), 232–243.